

Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan Di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya

Murni^{1*}, Slamet Widodo², Rahful A. Madaul³, La Ibal⁴

^{1,3,4}Fakultas Teknik, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia
Email: ¹murniums@gmail.com

Abstrak - Sampah Kota Sorong merupakan campuran sampah organik dan an organik. Berdasarkan jenisnya sampah Kota Sorong dibedakan menjadi sampah plastik, kertas/karton, kaca/botol, besi/ kaleng, B3 dan organik. Hasil survey dan pengukuran langsung di lapang menunjukkan bahwa sampah Kota Sorong juga didominasi oleh organik (51,37%) dan plastik (17,12%) dengan massa jenis masing-masing 286,0242 kg/m³ dan 123,9438 kg/m³. Untuk mengelola sampah plastik, dapat dimulai dengan mengumpulkannya, memilih jenisnya, memipihkan, mencacah, dan akhirnya meleburkannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Remu Utara, Kota Sorong yang menyampaikan terkait peran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Hasil dari pengabdian ini adalah (1) Adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengolahan sampah plastik untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan dengan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah plastik; (2) Masyarakat mendapatkan pemahaman agar mengubah perilaku masyarakat terkait penggunaan dan pembuangan sampah plastik. Masyarakat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai seperti kantong plastik, sedotan plastik, dan wadah plastik. Selain itu, masyarakat juga melakukan pemilahan sampah, dan penggunaan kembali produk plastik untuk mengurangi dampak negatifnya. Masyarakat dapat melakukan pedaulangan sampah yang dapat bernilai ekonomis; dan (3) Masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik dan ini juga bisa berkolaborasi dengan pemerintah setempat untuk mengumpulkan sampah, kampanye edukasi dan kegiatan-kegiatan pembersihan lingkungan, serta pembentukan komunitas peduli sampah.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Sampah Plastik, Perkotaan

Abstract – Sorong city waste is a mixture of organic and inorganic waste. Based on the type of waste, Sorong City is divided into plastic, paper or cardboard, glass or bottles, metal or cans, B3, and organic waste. The survey results and direct measurements in the field show that Sorong Municipal Waste is also dominated by organic (51.37%) and plastic (17.12%) with densities of 286.0242 kg/m³ and 123.9438 kg/m³, respectively. To manage plastic waste, you can start by collecting it, selecting the type, flaking it, chopping it, and finally melting it. The method used in this service is a counseling method for the people of Remu Utara Village, Sorong City, who convey the role of the community in managing plastic waste to improve the quality of the urban environment. The results of this service are: (1) there is an increase in public awareness regarding the importance of processing plastic waste to maintain the quality of the urban environment by encouraging the community to actively participate in plastic waste management; (2) the community gains understanding in order to change people's behavior regarding the use and disposal of plastic waste. Society reduces the use of disposable plastics such as plastic bags, plastic straws, and plastic containers. Apart from that, the community also conducts waste segregation and reuse of plastic products to reduce the negative impact. Communities can carry out recycling of waste that can have economic value; and (3) the community is actively involved in plastic waste management activities, which can also collaborate with the local government to collect waste, conduct educational campaigns, and conduct environmental cleaning activities, as well as form a community concerned with waste.

Keywords: Community Role, Plastic Waste, Cities

1. PENDAHULUAN

Jumlah orang yang tinggal di kota terus meningkat setiap tahun. Akibatnya, tingkat konsumsi dan aktivitas masyarakat meningkat, yang mengakibatkan peningkatan buangan dan limbah yang dihasilkan (Destiana Purwita et al., 2022). Limbah/buangan ini biasa dikenal sebagai sampah domestik, dan telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani baik oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Mahardika, 2014). Jumlah penduduk Kota Sorong dengan tingkat

pertumbuhan yang relatif tinggi membawa akibat bertambahnya volume sampah. Pertambahan jumlah volume sampah adalah berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk. Selain pertumbuhan volume sampah akibat pertumbuhan jumlah penduduk, fakta empiris juga menunjukkan bahwa jenis sampah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat semakin beragam seiring dengan kehidupan masyarakat yang semakin konsumtif; volume sampah anorganik semakin bertambah seiring dengan pola konsumtif kehidupan masyarakat yang terus berkembang (Perda Nomor 15 Tahun 2013).

Tidak hanya di Indonesia, pengelolaan sampah seringkali menimbulkan masalah. Produksi sampah akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, serta gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Banyaknya timbulan sampah, keraguan masyarakat tentang pengelolaan sampah, dan kurangnya regulasi yang tepat tentang pengelolaan sampah adalah beberapa masalah yang muncul dari pengelolaan sampah (Putri et al., 2022). Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan metode 3R. Untuk mencapai zona bebas sampah, potensi pengelolaan sampah dapat dilakukan secara bertahap. Prinsip 3R (*Reduksi, Reuse, dan Recycle*) adalah dasar dari gagasan *Zero Waste*. Pengelolaan sampah perkotaan dimulai dari awal hingga akhir. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa selama proses produksi, sedapat mungkin untuk menghindari atau meminimalkan jumlah dan volume sampah yang dihasilkan (Riogilang, 2020).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Serang adalah TPS 3R, yang merupakan infrastruktur untuk pengolahan sampah yang menekankan pengurangan, pemanfaatan, dan pengolahan sampah pada skala komunal dengan partisipasi pemerintah dan masyarakat (Mulyati et al., 2023). Dalam UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, atau UU Pengelolaan Sampah, pemerintah telah menetapkan undang-undang yang mengadopsi pendekatan 3R untuk mengelola sampah di Indonesia. Pendekatan 3R menekankan bahwa pengelolaan sampah harus Tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola sampah, tetapi juga setiap orang dalam masyarakat dan swasta (Amalia, 2020).

Pengurangan penggunaan bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali, dan kegiatan kebersihan seperti gotong royong di lingkungan tempat tinggal adalah contoh partisipasi secara langsung. Partisipasi secara tidak langsung dapat berupa pembayaran biaya sampah, mengikuti pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, dan memberikan saran dan kritik kepada RT/RW tentang sistem pengelolaan sampah masyarakat (Hazah et al., 2022). Menurut 2015 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan keamanan lingkungan serta perubahan perilaku masyarakat. Sampah telah menjadi masalah nasional (Maulidya, 2020).

Ketika orang tidak memperhatikan masalah pengelolaan sampah, lingkungan menjadi lebih buruk dan tidak nyaman untuk hidup, yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan di got atau saluran air, menyebabkan radasi dan masalah turunan lainnya. Kondisi ini sering terjadi di kota-kota yang padat penduduk (Saputra et al., 2022).

Sampah Kota Sorong merupakan campuran sampah organik dan an organik. Berdasarkan jenisnya sampah Kota Sorong dibedakan menjadi sampah plastik, kertas/karton, kaca/botol, besi/kaleng, B3 dan organik. Hasil survey dan pengukuran langsung di lapang menunjukkan bahwa sampah Kota Sorong juga didominasi oleh organik (51,37%) dan plastik (17,12%) dengan massa jenis masing-masing 286,0242 kg/m³ dan 123,9438 kg/m³. Untuk mengelola sampah plastik, dapat dimulai dengan mengumpulkannya, memilih jenisnya, memipihkan, mencacah, dan akhirnya meleburkannya. Ini karena sampah tidak dapat terurai secara alami. Solusi untuk menangani sampah plastik ini adalah mendaur ulang (Kambu et al., 2019).

Produksi sampah plastik telah meningkat secara signifikan sebagai akibat dari gaya hidup yang berubah, pertumbuhan populasi yang cepat, dan konsumsi yang tinggi, yang semuanya telah menyebabkan peningkatan produksi sampah plastik (Nisak et al., 2019). Sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, sampah plastik harus diolah atau didaur ulang dengan benar agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan

manusia. Ternyata sampah plastik, yang selama ini kita buang begitu saja, dapat diolah kembali menjadi karya seni yang bernilai ekonomi, artistik, dan unik. Secara umum, pengelolaan sampah plastik terdiri dari tiga tahap: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap ini, sampah akan melalui proses fisik, kimiawi, dan biologis (Dewi, 2018).

Selain pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat yang menghasilkan sampah juga bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama yang baik antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengatasi masalah sampah (Ramandei, 2022). Peran masyarakat sangat bergantung pada pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang bebas sampah. Selain itu, kemauan masyarakat untuk mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang bebas sampah sangat bergantung pada pendapatan mereka (Febyanti et al., 2022). Pengetahuan tentang perilaku ramah lingkungan tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang peduli terhadap lingkungan. Namun, pengetahuan ini adalah bagian penting dari faktor internal yang dapat mendorong seseorang untuk mengubah sikapnya terhadap lingkungan (Widiyanto et al., 2018).

Berdasarkan hal di atas maka peran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan sangat diperlunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah serta dapat membentuk komunitas-komunitas peduli sampah.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Langka awal yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu identifikasi dan analisis masalah terkait dengan pengelolaan sampah plastik di perkotaan. Tujuan dilakukannya identifikasi ini yaitu untuk memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya informasi yang jelas dan komperensif mengenai dampak negatif dari sampah plastik terhadap lingkungan, kesehatan dan ekonomi. Pada pengelolaan sampah plastik ini juga perlu adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah plastik, pemilahan sampah plastik, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan melakukan daur ulang. Selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini juga mengajak masyarakat untuk membentuk kelompok kerja atau komunitas peduli lingkungan serta memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang metode pengolahan sampah. Dengan adanya kelompok kerja ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjadikan lingkungan perkotaan yang berkualitas dan berkemajuan.

2.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu mulai dari tanggal 15 Maret Tahun 2023.

2.3 Tempat Kegiatan

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian adalah Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan selama 1 hari dan bertempat di Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

a. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah plastik sangat penting untuk meningkatkan lingkungan perkotaan. Sampah plastik telah menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh kota-kota di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sampah plastik yang tidak terkelola

dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk polusi air, kerusakan ekosistem, dan bahaya bagi manusia dan hewan.

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang efek negatif sampah plastik telah berkontribusi pada perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Berikut ini adalah beberapa komponen penting yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat:

1. Pendidikan dan Informasi: Langkah pertama yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah plastik adalah pendidikan dan informasi. Kampanye yang efektif dapat memberi tahu orang tentang dampak negatif plastik terhadap lingkungan dan cara mengurangi penggunaannya. Kampanye dalam pengabdian dilakukan Kelurahan Remu Utara Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya dengan penyampaian kepada masyarakat sekitar bahwa pentingnya kesadaran pengelolaan sampah plastik.
2. Pengelolaan Sampah yang Efektif: Untuk mengubah perilaku masyarakat, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Masyarakat dapat mengurangi sampah plastik dengan benar dengan memiliki infrastruktur yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang tepat dan sistem daur ulang yang terorganisir. Penyampaian kepada masyarakat terhadap kesadaran membuang sampah plastik pada tempatnya sesuai dengan petunjuk yang ada.
3. Kampanye Ramah Lingkungan: Kampanye yang memberi tahu orang tentang pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan mengganti plastik sekali pakai dengan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Kampanye ini berupa pendaurulangan sampah plastik yang menghasilkan produk-produk rumah tangga yang bernilai ekonomi.
4. Keterlibatan Masyarakat: Berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat. Orang-orang dapat merasakan bahwa mereka berkontribusi pada kebersihan lingkungan perkotaan melalui program sukarelawan, kegiatan gotong royong, atau inisiatif lingkungan lokal. Keterlibatan masyarakat berupa pembentukan kelompok-kelompok sukarelawan dalam bentuk komunitas peduli sampah.
5. Penggunaan Teknologi Hijau: Penggunaan teknologi hijau dalam pengelolaan sampah dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Ini dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pengganti plastik, seperti bahan baku yang lebih ramah lingkungan atau metode produksi yang mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Peningkatan kesadaran masyarakat dengan penggunaan paper bag, Tupperware, dan lain-lain.



Gambar 1. Penyampaian Terkait Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Melalui pengabdian ini masyarakat dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan sampah plastik yang baik serta dampak negatifnya lingkungan perkotaan. Dan dapat mengurangi, mendaur ulang, dan memilih penggunaan sampah plastik yang ramah lingkungan.

Kesadaran masyarakat yang kuat dalam pengelolaan sampah plastik menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Dengan pendidikan, informasi, pengelolaan sampah yang efektif, kampanye lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan penggunaan teknologi hijau, diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku mereka dan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.

b. Pemilahan dan Daur Ulang Sampah Plastik

Pemilahan dan daur ulang sampah plastik dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Pemilahan sampah sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan, dan daur ulang sampah plastik dapat meningkatkan perekonomian rakyat kecil. Selain itu, sangat diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pesan jepang, dan standar minimal harus ada dalam pengelolaan sampah kota, seperti TPST.



Gambar 2. Pemilahan dan Daur Ulang Sampah Plastik

Pemilahan sampah plastik yang disampaikan pada masyarakat berupa pemilahan sampah yang bernilai ekonomi jika di daur ulang. Beberapa contoh daur ulang sampah plastik adalah (a) Botol Minuman: Botol minuman plastik dapat didaur ulang menjadi serat poliester yang digunakan dalam produksi pakaian, karpet, atau bahan isolasi; (2) Botol Plastik: Botol plastik dapat didaur ulang menjadi serat polyester atau digunakan sebagai bahan baku untuk produk-produk seperti karpet, pakaian, atau wadah kemasan plastik lainnya; (3) Kaleng Plastik: Kaleng plastik, seperti kaleng minuman atau kaleng makanan, dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti kursi plastik, meja, atau produk berbasis plastik lainnya; (4) Kantong Plastik: Kantong plastik dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti trotoar plastik, tangga plastik, atau produk furnitur outdoor; (5) Kemasan Plastik: Kemasan plastik, seperti blister pack atau kemasan makanan, dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti bahan bangunan, panel dinding, atau bahan isolasi; (6) Pipa Plastik: Pipa plastik bekas dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti pipa saluran, peralatan irigasi, atau bahan bangunan lainnya; (7) Plastik Film: Plastik film, seperti bungkus makanan atau bungkus kemasan, dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti pipa saluran, jalan raya, atau lembaran plastik untuk aplikasi konstruksi; (8) Potongan Plastik: Potongan plastik, seperti limbah produksi atau produk plastik yang rusak, dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk berbagai produk seperti produk furnitur, bahan konstruksi, atau produk plastik lainnya; (9) Tutup Botol: Tutup botol plastik dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk produk seperti taman mainan, keranjang belanja, atau peralatan rumah tangga plastik; (10) Wadah Plastik: Wadah plastik, seperti wadah yogurt atau wadah makanan, dapat didaur ulang menjadi bahan baku untuk pembuatan produk seperti ember plastik, pot tanaman, atau peralatan rumah tangga plastik.

c. Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan

Kesadaran dan kepedulian lingkungan tidak dapat tumbuh tanpa keinginan dan dorongan internal. Akan menjadi sia-sia edukasi dari pihak eksternal komunitas tanpa keinginan berubah dari internal komunitas. Dibutuhkan gerakan bersama komunitas dalam mencapai perubahan perilaku dan lingkungan. Itu sebabnya dibutuhkan pembentukan empowerment community dimana komunitas aktif bergerak dan berdaya menyelesaikan masalah sosial yang ada dalam komunitas. Pembentukan komunitas tidak semudah mengumpulkan warga dan membentuk kelompok, dibutuhkan pendekatan yang intens dan sesuai dengan gaya komunikasi dan tidak melanggar nilai-nilai komunitas untuk mencapai penerimaan dan kesepakatan dalam membentuk empowerment community. Pendekatan terhadap komunitas dengan mendatangi kelompok-kelompok dalam komunitas, berkegiatan bersama dan menjadikan diri sebagai bagian dari komunitas agar dapat berdiskusi dan mendorong perubahan dari dalam komunitas (Lusy, dkk 2021).



Gambar 3. Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan

Pembentukan komunitas Peduli Lingkungan seperti (a) Pembentukan Kampung Bersih dari Sampah (KBS) dengan bertujuan untuk sentralisasi pengangkutan sampah di setiap wilayah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah serta kesadaran bencana dan kesehatan melalui pemilahan sampah dan kesepakatan dengan warga RT lain terkait perilaku membuang samp; (b) Komunitas Pengelola Sampah Sorong Bersih memilah sampah seperti botol, gelas plastik, kertas, dan lainnya oleh warga, kemudian dibawa ke tempat pengolahan sampah; (c) Pembentukan Komunitas Anak Muda Peduli Sampah Kawula Sampah di Kota Sorong bertujuan untuk menciptakan ketahanan dan perubahan lingkungan dengan melibatkan aktivitas masyarakat; dan (d)

d. Peningkatan Kualitas Lingkungan Perkotaan

Peningkatan kualitas pembangunan lingkungan suatu kota tidak pernah lepas dari campur tangan masyarakatnya. Akan tetapi, tanpa adanya faktor penggerak masyarakat, pengelolaan kebersihan lingkungan masih dapat dilaksanakan jika masing-masing anggota komunitas mempunyai kesadaran terhadap lingkungan. Sebagai contoh, menjaga kebersihan lingkungan melalui tata hijau sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan, pengelolaan sampah, dan sanitasi lingkungan masih perlu pendampingan dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan.

Peningkatan kualitas pembangunan lingkungan suatu kota dalam mengatasi permasalahan sampah plastik yaitu (a) Pembuatan Kebijakan dan Regulasi yang Tegas: Pemerintah perlu membuat kebijakan dan regulasi yang tegas terkait pengelolaan sampah di perkotaan. Regulasi ini harus mencakup pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penegakan hukum terhadap pembuangan sampah sembarangan, dan insentif bagi industri daur ulang; serta (b) Kemitraan dan Kolaborasi: Melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga nirlaba

untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah persampahan. Kemitraan yang kuat dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini, agar memahami peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan perubahan positif untuk menghadapi masalah sampah plastik yang semakin meningkat. Langkah awal yang dilakukan dalam diskusi pada pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Pengenalan

Pada bagian pengenalan ini, pembahasan diskusi terkait masalah sampah plastik yang menjadi isu penting dalam konteks lingkungan perkotaan. Dengan adanya sosialisasi ini maka harapan kedepannya masyarakat dapat memahami pentingnya peningkatan produksi plastik, sadarnya akan dampak limbah plastik, dan konsekuensi negatif yang akan di timbulkan terhadap lingkungan perkotaan. Selain itu, pada diskusi ini membahas juga pentingnya “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan”.

b. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik

Pada diskusi ini, ada beberapa yang menjadi pembahasan dalam memahami peran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik yaitu; kesadaran masyarakat, reduksi penggunaan plastik, pengelolaan sampah yang tepat, dan inisiatif masyarakat untuk mengatasi masalah sampah plastik, serta pemanfaatan sampah plastik yang dapat bernilai ekonomi.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan sosialisasi terkait “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan” yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengolahan sampah plastik untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan dengan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah plastik.
2. Masyarakat mendapatkan pemahaman agar mengubah perilaku masyarakat terkait penggunaan dan pembuangan sampah plastik. Masyarakat mengurangi penggunaan plastik selaki pakai seperti kantong plastik, sedotan plastik, dan wadah plastik. Selain itu, masyarakat juga melakukan pemilahan sampah, dan penggunaan kembali produk plastik untuk mengurangi dampak negatifnya. Masyarakat dapat melakukan pedaulangan sampah yang dapat bernilai ekonomis.
3. Masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik dan ini juga bisa berkolaborasi dengan pemerintah setempat untuk mengumpulkan sampah, kampanye edukasi dan kegiatan-kegiatan pembersihan lingkungan, serta pembentukan komunitas peduli sampah.

REFERENCES

- Amalia, S. (2020). Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(2), 306–323. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.613>
- Destiana Purwita, L., Sari, E. K., Tirtaweningtyas, S., Widiarko, P., Ramadhan, W., Studi, P., Lingkungan, T., & Baturaja, U. (2022). Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Projected Population Growth and Waste Facility Needs in Baturaja Timur District, OKU Regency. *UEEJ-Unbara Environmental Engineering Journal*, 03(01), 2723–5599.
- Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 84–92.

- Febiyanti, P. E., Murniasih, A. A. A., & Suarsana, I. N. (2022). Peran Masyarakat Terhadap Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Pakseballi. *Sunari Penjor : Journal of Anthropology*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.24843/sp.2021.v5.i02.p01>
- Hazah, H., Syarifuddin, H., HD, E., & Suwairini, R. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 862. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1988>
- Kambu, J. K., Martanto, E. A., & Lekitoo, M. (2019). Pengelolaan sampah botol plastik air mineral di Kota Sorong guna menurunkan tingkat pencemaran lingkungan. *Cassowary*, 2(1), 68–85. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v2.i1.23>
- Mahardika, K. and Kustiwan, I., 2014. Potensi Pengembangan Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan Berkelanjutan di Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 2 SAPPK V3N3*.
- Maulidya, A. (2020). Sinergitas Stakeholders dalam Pengelolaan Sampah di Kota Metro. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.23960/jasp.v4i2.55>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., Basri, A., & Jaya, U. B. (2023). *Sosialisasi pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Kota Serang*. 5, 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Nisak, Fauziatun, Yeni Ika Pratiwi, dan Bambang Gunawan, 2019. Pemanfaatan Biomas Sampah Organik Teknologi Dalam Pemberdayaan Lahan Perkotaan. *Uwais Inspirasi Indonesia*
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Persampahan Kota Sorong
- Putri, S. D., Addini, J. T., & Heriyanti, A. P. (2022). Jeonju vs Semarang : Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 77–83.
- Ramandei, L. (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Vim Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal MEDIAN Arsitektur dan Planologi*, April, 33–38. <https://ojs.ustj.ac.id/median/article/view/998>
- Riogilang, H., Teknik, F., Sipil, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan. *17(1)*, 5–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/32630>
- Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Participation in. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- Widiyanto, A. F., Kurniawan, A., Jurusan, G., & Masyarakat, K. (2018). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik...*, 12(2), 85–90.